

GIVING PUNISHMENT TOWARD STUDENTS ATTITUDE OF SMP NEGERI 2 BUKIT BATU BENGKALIS

Wirdafitri¹, Zahirman², Gimin³

Email: wirdafitri22@gmail.com¹, Zahirman_thalib@gmail.com², Gim_ur@yahoo.com³
Hp. 082384281001

Student of Civic Education
Social Department
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University

Abstract: This study was based on student who violates the school rules. In this case the school must apply effective regulation to be used as guidelines or reference so that the rules were not violated by the student. Punishment applied by educators or teachers to students aimed to provide as a deterrent effect. According to Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati (Ahmadi, 2001) punishment was an act, in which we consciously and deliberately dropped sorrow to others, both in bodily and in terms of spirituality because others have a weakness when compared to ourselves. This study aimed to determine whether there was influence between punishments given with the students' behavior of SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis? The population of this study was all students of SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis. The sample was determined by using purposive sampling which students who get punishment as many as 51 people. Instrument data collection was questionnaire consisted of 25 the question of the students' attitude before and after getting a punishment. Data analyzed using t test. Thus the hypothesis "There was Influence between punishments given with students' behavior of SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis was accepted. This was proven by a series of t-test for comparing the behavior of the students before and after getting a punishment. From the calculation results obtained count = 10:29 and t table or t = 2.01 that can be seen that: t₀ was greater than t 10:29 > 2:01. because t₀ was greater than the t then H₀ rejected.

Keywords: *Giving Punishment, Student Behavior*

PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP PRILAKU SISWA SMP NEGERI 2 BUKIT BATU BENGKALIS

Wirdafitri¹, Zahirman², Gimin³

Email : wirdafitri22@gmail.com¹, Zahirman_thalib@gmail.com², Gim_ur@yahoo.com³
Hp. 082384281001

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dalam hal ini sekolah harus menerapkan peraturan yang efektif untuk dijadikan pedoman atau acuan agar peraturan tidak dilanggar oleh siswa. Pemberian hukuman yang diterapkan oleh pendidik atau guru kepada anak didik hendaklah bertujuan memberikan efek jera. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (Abu Ahmadi, 2001) hukuman merupakan suatu perbuatan, di mana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian karena orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian hukuman terhadap prilaku siswa SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis? Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu siswa yang mendapatkan hukuman sebanyak 51 orang. Instrument pengumpulan data yaitu angket yang terdiri dari 25 pertanyaan tentang prilaku siswa sebelum dan sesudah mendapatkan hukuman. Data analisis dengan menggunakan uji t. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Prilaku Siswa SMP Negeri 2 Bukit Batu bengkalis diterima. Hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji t untuk dengan membandingkan prilaku siswa sebelum dan setelah mendapatkan hukuman. Dari hasil perhitungan di peroleh hitungan $= 10.29$ dan t table atau $t = 2.01$ maka dapat diketahui bahwa : t_0 lebih besar dari t yaitu $10.29 > 2.01$. karena t_0 lebih besar dari pada t maka H_0 ditolak.

Kata Kunci: *Pemberian Hukuman, Prilaku Siswa*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Pendidik (guru) yang baik adalah yang bisa menguasai kelas hingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam mewujudkannya, pendidik (guru) haruslah menjadi orang yang berwibawa, kharismatik, menguasai materi pelajaran dan mampu memahami psikologis anak. Ia harus disiplin, tak membuat kesalahan, mengetahui dan mampu menjawab atas setiap masalah yang dialami anak didik. Peran pendidik (guru) sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang menunjang prestasi. Proses pembelajaran akan berjalan baik bila ditopang dengan beberapa hal, termasuk di dalamnya tata tertib siswa di sekolah sebagai tatanan, etika, dan norma yang harus dijunjung tinggi untuk mensukseskan tujuan pembelajaran diantaranya adalah penerapan hukuman.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, hukuman merupakan suatu perbuatan, di mana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian karena orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita. Oleh karena itu, kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya (Abu Ahmadi, 2001). Sedangkan Prilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam (gerakan atau sikap), tidak saja badan atau ucapan. (Purwadarminta, W.J.S. 1988 dalam Syamsi Haulina).

Menurut Soemanto (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melanggar peraturan seperti berikut :

- a. Faktor guru
- b. Faktor lingkungan
- c. Faktor peraturan yang berlaku
- d. Faktor sangsi terhadap pelanggaran (Soemanto, 2012)

Menurut teori yang disampaikan Soemanto ini, penyebab siswa melanggar peraturan sekolah salah satunya faktor lingkungan, lingkungan sekolah yang akan diteliti oleh penulis ini terletak tidak jauh dari pesisir laut, bahkan sebagian mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan dan ada juga sebagai petani.

Seperti yang kita ketahui apabila mata pencaharian keluarga adalah nelayan, watak dari masing-masing keluarga cenderung keras, penanaman watak dari dini yang diterima oleh anak-anak mereka mengikuti watak orang tuanya. Karena dilingkungan keluarga terbiasa akan watak yang keras di sekolah pun siswa/siswi ini membawa watak tersebut, sehingga banyak yang tidak berperilaku baik terhadap guru dan sesama temannya. Selain itu juga ketidakpedulian orang tua kepada pendidikan moral anaknya menjadi penyebab perilaku negatif mereka tersebut, mereka berpendapat apabila menyekolahkan anaknya, itu berarti guru di sekolah tersebut bisa mengendalikan kenakalan-kenakalan anak-anaknya. Padahal tanpa mereka sadari didikan di rumah

dengan watak yang keras tersebut mempengaruhi tata cara pergaulan anaknya disekolah.

Selain faktor lingkungan, disekolah, faktor peraturan yang berlaku tidak mendukung, pihak sekolah tidak menerapkan peraturan tata tertib yang dijadikan acuan apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa/siswi. Padahal disekolah ini tingkat pelanggaran peraturan tata tertib yang dilakukan oleh siswa-siswi nya tergolong tinggi. Barulah semester genap yang lalu pihak sekolah menerapkan peraturan tata tertib sekolah, sebelum diterapkan peraturan tersebut apabila siswa/siswi melanggar peraturan tata tertib sekolah pihak sekolah hanya sebatas memberi teguran, dan apabila melanggar peraturan yang bersifat berat barulah pihak sekolah memberi surat panggilan orang tua ataupun wali murid. Hal ini menimbulkan tidak efektifnya pemberian hukuman tersebut dan tidak memberikan efek jera karena masih adanya siswa-siswi yang mengulangi kesalahan yang sama.

Prilaku yang negatif dan kenakalan-kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa/siswi SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yakni seperti :

1. ada 23 siswa yang membolos pada jam pelajaran
2. ada 15 siswa yang membantah guru bila dinasehati
3. ada 17 siswa yang merokok dilingkungan sekolah dan pada jam sekolah
4. ada 41 siswa yang berbicara kotor/ mencarut
5. ada 8 siswa yang melakukan pencurian di sekolah
6. ada 88 siswa makan dikantin sewaktu jam pelajaran berlangsung (Buku pegangan guru BK).

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil yaitu masih banyak prilaku yang negatif dan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan tidaklah sesuai dengan peraturan sekolah yang baru diterapkan. Prilaku yang negatif dan pelanggaran tersebut telah ditindaklanjuti dengan pemberian hukuman kepada siswa/siswi di SMP Negeri 2 Bukit Batu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu adalah ‘Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian hukuman terhadap prilaku yang dilakukan oleh siswa- siswi SMP Negeri 2 Bukit Batu .

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Bukit batu sebanyak 223 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random purposive sampling* dimana yang menjadi sampel adalah anak yang melanggar peraturan sekolah dan mendapatkan hukuman sebanyak 51 orang dilakukan oleh siswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diteliti secara sistematis. Ada dua kategori observasi yaitu observasi langsung dan tidak langsung.

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek dilakukan di tempat berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan dan pencatatan tidak dilakukan saat berlangsungnya peristiwa (Ahmad Edison, 2007).

2. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data melalui informulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. (Ahmad Eddison, 2007). Dalam hal ini pertanyaan yang diberikan berupa prilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan hukuman.

Tabel 3.2 Variabel prilaku siswa

Variabel	Indikator	Diskriptor	Item pernyataan
Prilaku siswa(Y)	1. Prilaku Positif	a. Melaporkan kepada guru bila menemukan barang-barang atau mengembalikan kepada pemilik	1
		b. Mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh	2
		c. Berkata jujur kepada siapapun	3
		d. berlaku sopan kepada siapapun	4
		e. Tidak membawa buku cerita, komik ketika berlangsung pembelajaran	6
		f. Makan tidak disembarangan tempat walaupun lapar	7
		g. tidak mengobrol dikelas sewaktu pelajaran berlangsung	8
		h. Menjaga ketertiban dan keamanan sekolah secara bersama-sama	9
		i. Tidak melakukan tindakan yang over acting/berlebihan	10
		j. Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan	11
		k. Mentaati tata tertib	12
		l. Pulang sesuai jadwal yang telah ditentukan	13
	2. prilaku Negatif	a. Mencuri	15
		b. Mengganggu guru sewaktu mengajar	16
		c. Berdusta	17
		d. Menggunakan kata-kata kasar atau kotor	18
		e. Melakukan pelecehan terhadap teman sekolah	14
		f. Merusak benda-benda milik sekolah	5
		g. Makan diwaktu jam pelajaran berlangsung	19
		h. Beramai-ramai membuat keributan	20
		i. Merokok dilingkungan sekolah	21
		j. Membolos	22
		k. Menyontek	23
		l. Berkelahi dengan siswa lain	24,25

Sumber : Depdikbud, 1998

Sumber : Buku psikologi perkembangan (Soesilo Windradini, 1989)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip buku, majalah, prasasti, notulen rapat. Agenda dan sebagainya (Ahmad Edison, 2007).

Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan perilaku siswa, rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} 100$$

Keterangan :

% = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Untuk menguji hipotesis serta mengetahui apakah ada perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah mendapatkan hukuman maka digunakan uji t sebagai berikut (Anas:2008)

$$t = \frac{M_d}{SE_{m_d}}$$

Keterangan :

M_d : selisih rata-rata diperoleh dari rumus

N :Jumlah objek yang diteliti

SE_{m_d} : standar eror

$$M_d = \frac{\sum D}{N} \quad SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \quad SE_{m_d} = \frac{SD_d}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan :

$\sum D$: jumlah beda/ selisih antara skor variabel I (variabel X) dan skor variabel II (variabel Y) dan D dapat diperoleh dengan rumus :

$$D = X - Y$$

$\sum D^2$: hasil perhitungan pada butir 2.d

SD_d : Deviasi Standar dari perbedaan antara skor variabel X dan skor Variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian Hukuman

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kasus pelanggaran di SMP Negeri 2 Bukit batu

No	Jenis pelanggaran	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sering membawa hp kesekolah	10	5.12%
2	Tidak berpakaian lengkap ketika upacara bendera	18	9.23%
3	Tidak belajar dengan focus	9	4.61%
4	Sering membolos ketika pelajaran berlangsung	14	7.18%
5	Keluar masuk ketika belajar	12	6.15%
6	Berkelahi dengan teman disekolah	3	1.54%
7	Berpacaran terlalu berlebihan	5	2.56%
8	Sering tidak hadir kesekolah	4	2.05%
9	Bercanda terlalu berlebihan	2	1.03%

10	Merokok	10	5,13%
11	Terlambat datang kesekolah	15	7,69%
12	Tidak sholat zuhur berjamaah	27	13,84%
13	Mencuri	4	2,05%
14	Meribut dikelas	17	8,71%
15	Alfa 3 kali dalam satu bulan	3	1,54%
16	Berbuat tindakan asusila (mengeluarkan alat kelamin)	3	1,54%
17	Melanggar tata tertib sekolah	5	2,56%
18	Berkata kasar ke guru	2	1,03%
19	Tidak mengikuti ekstrakurikuler	32	16,41%
Jumlah		195	100

Dari tabel 4.6 diatas dapat diperoleh data bahwa pelanggaran yang paling banyak dilakukan tidak mengikuti ekstrakurikuler. Untuk itu perlunya penanganan khusus untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya dengan cara memberikan denda atau dilakukannya pengertian pentingnya mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Dari data yang diperoleh, siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tersebut karena mereka malas kembali lagi kesekolah untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan kecapekan setelah pulang dari sekolah.

2. Prilaku siswa

Tabel 4.32 Rekapitulasi prilaku siswa sebelum mendapatkan hukuman

Indikator	No	Jawaban Responden							
		Sangat Sering (SS)		Sering (S)		Kadang-kadang (KK)		Tidak Pernah (TP)	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Prilaku positif	1	1	1.52	12	8.05	12	5.11	26	16.05
	2	2	3.03	9	6.04	34	14.47	6	3.70
	3	3	4.55	22	14.77	26	11.06	0	0
	4	2	3.03	21	14.09	27	11.49	1	0.62
	5	1	1.52	2	1.34	8	3.40	40	24.69
	6	26	39.39	17	11.41	5	2.13	3	1.85
	7	22	33.33	22	14.77	7	2.98	0	0
	8	3	4.55	4	2.68	41	17.45	3	1.85
	9	0	0	3	2.01	17	7.23	31	19.14
	10	4	6.06	32	21.48	12	5.11	3	1.85
	11	2	3.03	5	3.36	43	18.29	1	0.62
	12	0	0	0	0	3	1.28	48	29.63
Jumlah	12	66	100	149	100	235	100	162	100
Rata-rata		5.5	8.33	12.41	8.33	19.58	8.33	13.5	8.33
Prilaku negatif	13	2	3.45	3	2.05	17	10	31	10.65
	14	1	1.72	0	0	7	4.12	43	14.78
	15	0	0	0	0	14	8.24	37	12.71
	16	2	3.25	13	8.90	20	11.76	16	5.49
	17	4	6.89	27	18.49	12	7.06	8	2.75
	18	12	20.68	25	17.12	12	7.06	2	0.69
	19	4	6.89	27	18.49	20	11.76	0	0
	20	6	10.34	28	19.18	12	7.06	5	1.72
	21	1	1.72	0	0	16	9.41	34	11.68
	22	1	1.72	5	3.42	22	12.94	23	7.90
	23	25	43.10	17	11.64	9	5.29	0	0
	24	0	0	0	0	0	0	51	17.53
	25	0	0	1	0.68	9	5.29	41	14.09
Jumlah	13	58	99.76	146	99.97	170	100	291	100
Rata-rata		4.46	7.67	11.23	7.69	13.08	7.69	22.38	7.69
Jumlah	25	124	199.77	295	199.97	405	200	453	200
Rata2		4.96	8.0	11.8	8.01	16.2	8	18.12	8

Dari tabel 4.32 dapat dilihat bahwa pada prilaku positif sebelum mendapatkan hukuman diperoleh data 66 siswa atau 8.33% siswa yang menyatakan sangat sering, yang menyatakan sering sebanyak 149 siswa atau 12.41 % , yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 235 siswa atau 19.58% dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 162 siswa atau 13,5%.

Sedangkan setelah mendapatkan hukuman pada prilaku negatif diperoleh data sebanyak 58 siswa atau 7.67% yang menyatakan sangat sering, 146 siswa atau 7.69% yang menyatakan sering, 170 siswa atau 13,08 yang menyatakan kadang-kadang dan yang menyatakan tidak pernah diperoleh data sebanyak 291 siswa atau 22.38%.

Table 4.33 Rekapitulasi prilaku siswa setelah mendapatkan hukuman

Indikator	No	Jawaban Responden							
		Sangat sering (SS)		Sering (S)		Kadang-kadang (KK)		Tidak Pernah (TP)	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Prilaku positif	1	10	83.33	17	39.53	18	5.86	6	2.4
	2	0	0	0	0	25	8.14	26	10.4
	3	1	8.33	1	2.33	36	11.73	13	5.2
	4	1	8.33	0	0	35	11.40	15	6
	5	0	0	0	0	5	1.63	46	18.4
	6	0	0	11	25.58	33	10.75	7	2.8
	7	0	0	10	23.26	36	11.73	5	2
	8	0	0	0	0	41	13.36	10	4
	9	0	0	2	4.65	4	1.30	45	18
	10	0	0	1	2.33	40	13.03	10	4
	11	0	0	1	2.33	34	11.07	16	6.4
	12	0	0	0	0	0	0	51	20.4
Jumlah	12	12	99.99	43	100	307	100	250	100
Rata-rata		1	8.33	3.58	8.33	25.58	8.33	20.83	8.33
Prilaku Negatif	13	0	0	0	0	6	2.5	45	10.95
	14	0	0	0	0	1	0.42	50	12.17
	15	0	0	2	15.38	40	16.67	10	2.43
	16	0	0	0	0	15	6.25	36	8.76
	17	0	0	0	0	32	13.33	19	4.62
	18	0	0	3	23.08	33	13.75	15	3.65
	19	0	0	0	0	35	14.58	16	3.89
	20	0	0	1	7.69	34	14.17	16	3.89
	21	0	0	0	0	2	0.83	49	11.92
	22	0	0	2	15.38	5	2.08	44	10.71
	23	0	0	5	38.46	36	15	10	2.43
	24	0	0	0	0	0	0	51	12.41
	25	0	0	0	0	1	0.42	50	12.17
Jumlah	13	0	0	13	99.99	240	100	411	100
Rata-rata		0	0	1	7.69	18.46	7.69	31.62	7.69
Jumlah	25	12	99.99	56	199.99	547	200	661	200
Rata2		0.48	4.0	2.24	7.99	21.88	8.0	26.44	8.0

Dari tabel 4.33 dapat dilihat data yang diperoleh dari prilaku siswa setelah mendapatkan hukuman, pada indikator prilaku positif bagi yang melanggar peraturan diperoleh data sebanyak 12 siswa atau 1% yang menyatakan sangat sering, sebanyak 43 siswa atau 3.58% yang menyatakan sering, 307 siswa atau 25.58% yang menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 250 siswa atau 20.83% yang menyatakan tidak pernah melakukan pelanggaran lagi setelah mendapatkan hukuman.

Sedangkan pada perilaku siswa di indikator perilaku negatif data diperoleh sebanyak 13 siswa atau 1% yang menyatakan sering, 240 siswa atau 18.46% yang menyatakan kadang-kadang dan 411 siswa atau 31.62% yang menyatakan tidak pernah lagi melanggar peraturan sekolah.

Pembahasan

Dari hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa pemberian hukuman berpengaruh terhadap perilaku siswa SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suwarno, bahwa hukuman memberikan atau mengadakan nestapa/penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju kearah perbaikan.

Dapat disimpulkan perilaku siswa sebelum mendapatkan hukuman adalah 67% dan setelah mendapatkan hukuman adalah 70 %. dalam hal ini perilaku siswa mengalami peningkatan positif setelah pemberian hukuman di SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis. Dengan adanya pemberian hukuman di SMP Negeri 2 Bukit batu terdapat peningkatan perubahan perilaku siswa dari 66.71% menjadi 69.71%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang sudah dilakukan tentang pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 2 Bukit batu bengkalis maka dapat diambil kesimpulan :

1. Perilaku siswa sebelum mendapatkan hukuman adalah 66.71% (sedang) dan setelah mendapatkan hukuman adalah 69.71% (tinggi) dalam hal ini perilaku siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan hukuman di SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis.
2. Pemberian hukuman berpengaruh positif terhadap perilaku siswa SMP Negeri 2 Bukit batu. Hal ini dibuktikan dengan uji T dimana di dapat hasil $t_{hitung} = 10.29 > t_{tabel}$ atau $t = 2.01 = 10.29 > 2.01$. Karena t_0 lebih besar daipada t maka H_0 ditolak dan H_1 di terima berarti adanya pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa SMP Negeri 2 Bukit Batu Bengkalis.

Rekomendasi

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar hukuman dapat berjalan dengan baik, guru harus lebih efektif dalam mengawasi siswa agar setiap pelanggaran kasus yang dilakukan diketahui oleh guru. Dalam hal ini adanya kerjasama antara setiap warga sekolah. Pasti ada pelanggaran kasus yang tidak diketahui oleh guru BK, disini perlunya kerjasama tersebut untuk mengawasi setiap siswa agar tidak melakukan pelanggaran kasus disekolah. Sehingga meciptkan perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik lagi.
2. hukuman harus konsisten, guru BK dan guru disekolah harus aktif mencatat setiap pelanggaran kasus yang dilanggar oleh siswa. Misalnya siswa diberi hukuman karena melakukan perbuatan yang salah, namun pada kesempatan lain dibiarkan tanpa diberikan hukuman. Hal ini tidak memberikan kesadaran akan perubahan perilaku

siswa itu sendiri. Apabila hukuman diterapkan dengan konsisten maka lebih terlihat akan perubahan perilaku siswa itu sendiri.

3. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca, dan para pembaca mengetahui bahwa hukuman yang baik itu adalah memperbaiki. Hukuman juga harus lebih konsisten dalam penerapannya agar dapat merubah perilaku siswa kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Sri Erlinda, S.Ip. M.Si, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. Zahirman, MH, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau serta sebagai pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Sri Erlinda, S.Ip. M.Si selaku pembimbing akademis (PA) yang telah banyak memberikan nasehat serta membimbing selama mengikuti program pendidikan yang ada.
5. Dr. H. Gimin, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abudan Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Ahmad, Eddison. 2007, *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Anas, Sudjiono. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. 1998. *Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Derjen Dasmen
- Syamsi Haulina. 2012. Hubungan Perilaku Pancasila dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Universitas Riau
- Soemanto, Wasty, 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Windradini, Soesilo. 1989. *Psikologi perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional